

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan, dari 11 Faktor yang kita uji ditemukan hanya 10 faktor dan 64 Variabel (Lampiran 1.2) yang terbukti berpengaruh menjadi penyebab keterlambatan Pembangunan Proyek Jalan Di Kota Sawahlunto. Faktor tersebut adalah :

- a. **Faktor 1 (Aspek Proyek)**, didukung oleh 8 variabel.
- a. **Faktor 2,(Aspek Pemilik)** didukung oleh 6 variabel.
- b. **Faktor 3,(Aspek Kontraktor)** didukung oleh 7 variabel.
- c. **Faktor 4,(Aspek Konsultan)** didukung oleh 5 variabel.
- d. **Faktor 5 (Aspek Disain)** didukung oleh 6 variabel.
- e. **Faktor 6(Aspek Material)** didukung oleh 6 variabel.
- f. **Faktor 7(Aspek Peralatan)** didukung oleh 6 variabel.
- g. **Faktor 8 (Aspek Tenaga kerja)** didukung oleh 7 variabel.
- h. **Faktor 9(Aspek Keuangan)** didukung oleh 6 variabel.
- i. **Faktor 10 ( Aspek Metoda kerja)** didukung oleh 7 variabel.

2. Berdasarkan analisis faktor maka dari 10 Faktor yang berpengaruh diperoleh satu

faktor (Faktor Aspek Proyek) dengan 8 variabel yang dominan dan mempunyai nilai ekstraksi tertinggi yaitu sebanyak 44,122 % sementara yang lain hanya dari 1,787 % s/d 11,437 %, sehingga dapat di simpulkan penyebab yang paling dominan adalah terletak pada Aspek Proyek dengan 8 variabel Sbb :

1. Dokumen kontrak yang tidak lengkap.
2. Perselisihan didalam proyek yang membuat proyek terhenti.
3. Pelanggaran terhadap perjanjian kontrak yang telah dibuat.
4. Perolehan izin tenaga kerja .
5. Penetapan pelaksanaan jadwal proyek yang amat ketat.
6. Perencanaan kerja yang kurang baik.

7. Komunikasi yang buruk antara pemilik dengan kontraktor

8. Lambatnya persetujuan gambar kerja.

3. A. Strategi pra pelaksanaan

1. 85,71 % pakar setuju bahwa harus lebih hati hati menyusun kontrak sebelum di tanda tangani.
2. 100 % pakar setuju bahwa penjelasan tentang pekerjaan sebelum pekerjaan di mulai harus sedetil-detil nya.
3. 100 % Pakar setuju bahwa melakukan pengawasan yang ketat serta memberi sanksi untuk pelanggaran terhadap kontrak.
4. 71,42 % pakar setuju bahwa aturan ketenaga kerjaan harus betul betul di pahami.
5. 85,71 % Pakar setuju bahwa tidak menganggarkan proyek besar di pertengahan tahun dan mengupayakan kontrak tahun jamak.
6. 85,71 % Pakar setuju bahwa Menyiapkan biaya dan waktu yang layak untuk membuat suatu perencanaan.
7. 100 % Pakar setuju bahwa menjalin hubungan kerja yang baik antar para pihak untuk mensukseskan pekerjaan perlu di jaga.
8. 100 % Pakar setuju bahwa pihak pemilik harus menempat kan personil yang mempunyai kredibilitas dan kemauan kerja yang tinggi di lapangan.

B. Strategi dalam pelaksanaan.

1. 85,71 % Pakar setuju bahwa perlu mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam permasalahan yang terjadi di lapangan.
2. 85,71 % Pakar setuju bahwa harus jeli mencari solusi di lapangan dan tidak mengundur

undur pekerjaan.

3. 100 % Pakar setuju bahwa memberi sanksi yang keras terhadap pelanggaran kontrak.
4. 85,71 % Pakar setuju bahwa upah pekerja harus di perhatikan dan reewort untuk pekerja yang berprestasi.
5. 100 % Pakar setuju bahwa melakukan penjadwalan ulang serta menghitung pekerjaan sisa untuk memacu pekerjaan.
6. 85,71 % Pakar setuju bahwa melakukan addendum atau CCO dengan cepat terhadap perubahan di lapangan.
7. 85,71 % Pakar setuju bahwa antara pemilik dengan kontraktor harus menjalin komunikasi yang baik.
8. 100 % Pakar setuju bahwa izin kerja harus di keluarkan secepat mungkin agar pekerjaan tidak menunggu nunggu.

## **5.2 Saran**

1. Di harapkan pihak pemilik dan pihak kontraktor lebih profesional dalam menangani suatu proyek agar jangan terjadi pelanggaran pelanggaran yang tidak semestinya dalam dokumen perjanjian pekerjaan.
2. Pihak Pemko Sawahlunto lebih cepat mengesahkan anggaran di awal tahun dan mengupayakan pemakaian kontrak tahun jamak. Untuk menghindari penjadwalan yang ketat dalam suatu proyek.
3. Menghindari proyek yang bernilai besar pada anggaran perubahan.
4. Memberikan anggaran yang cukup dan mengupayakan konsultan dalam penyusunan perencanaan proyek agar jangan terjadi perencanaan yang asal jadi, dan kurang lengkap.

5. Kontraktor yang bekerja di kota Sawahlunto di harapkan lebih professional dalam hal pekerjaan dan lebih bisa menjaga hubungan kerjasama yang baik dengan pemilik pekerjaan. Begitu juga sebaliknya.
6. Pemilik pekerjaan sebaiknya lebih bisa menempatkan personil yang cekatan dan professional agar setiap langkah langkah pekerjaan tidak tertunda tunda akibat izin pelaksanaan yang lambat.
7. Penelitian selanjutnya agar bisa menemukan yang lebih detail lagi sehingga permasalahan keterlambatan proyek konstruksi jalan di kota Sawahlumto bisa teratasi.